

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Jln. Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang berakreditasi A dengan SK BAN PT No. 061/SK/BAN-PT/Ak-IV/PT/II/2013. Program studi akuntansi merupakan salah satu program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hingga saat ini, Program studi akuntansi memperoleh status akreditasi A. Hal tersebut diperoleh berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 021/BAN-PT/Ak-IX/S1/XI/2005. Program studi akuntansi memiliki visi yaitu menjadi program studi yang berorientasi global dan masa depan dengan bertumpu pada penguatan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang akuntansi, dan menjadi pusat keunggulan yang bermanfaat bagi umat manusia, serta memiliki misi yaitu berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa maupun pencerahan umat manusia melalui Tri Dharma perguruan tinggi di bidang akuntansi, menghasilkan sarjana akuntansi yang berorientasi global dan masa depan, membina sarjana muslim agar memiliki akhlak yang mulia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Responden dalam penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir pada program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner online dengan menggunakan *google form* melalui link kuesioner yang beralamat di <https://goo.gl/forms/NjGpqPweKUYhbBNO2>. Uraian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

Data minimal dikumpulkan	82 data
Data terkumpul	110 data
Data diolah	110 data

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, Dari 82 data minimal yang seharusnya diperoleh, peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 110 data yang diperoleh dan dapat diolah.

B. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan program analisis SPSS versi 15. Dalam uji validitas ini, apabila nilai signifikan hasil uji validitas lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan item pertanyaan tersebut valid dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan jika nilai signifikan yang didapat lebih dari 0,05 maka item pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid dalam mengukur variabel

penelitian. Berikut ini adalah hasil uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 15

Tabel 4.2
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r	Sig	Keterangan
Penghargaan Finansial	Item_1	0,664	0,000	Valid
	Item_2	0,673	0,000	Valid
	Item_3	0,667	0,000	Valid
	Item_4	0,734	0,000	Valid
Pelatihan Profesional	Item_1	0,780	0,000	Valid
	Item_2	0,778	0,000	Valid
	Item_3	0,751	0,000	Valid
Lingkungan Kerja	Item_1	0,747	0,000	Valid
	Item_2	0,735	0,000	Valid
	Item_3	0,699	0,000	Valid
	Item_4	0,703	0,000	Valid
Pengakuan Profesional	Item_1	0,710	0,000	Valid
	Item_2	0,656	0,000	Valid
	Item_3	0,716	0,000	Valid
	Item_4	0,724	0,000	Valid
Pengetahuan ASEAN <i>Economic Community</i>	Item_1	0,610	0,000	Valid
	Item_2	0,702	0,000	Valid
	Item_3	0,717	0,000	Valid
	Item_4	0,681	0,000	Valid
	Item_5	0,723	0,000	Valid
	Item_6	0,623	0,000	Valid
Bahasa	Item_1	0,735	0,000	Valid
	Item_2	0,703	0,000	Valid
	Item_3	0,747	0,000	Valid
	Item_4	0,699	0,000	Valid
Kepercayaan Diri	Item_1	0,740	0,000	Valid
	Item_2	0,858	0,000	Valid
	Item_3	0,852	0,000	Valid
	Item_4	0,762	0,000	Valid
Pemilihan Karir sebagai <i>Professional Accountant</i>	Item_1	0,754	0,000	Valid
	Item_2	0,789	0,000	Valid
	Item_3	0,810	0,000	Valid
	Item_4	0,807	0,000	Valid
	Item_5	0,619	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.2, nilai signifikan hasil uji validitas kurang dari 0,05 yang berarti seluruh item dalam kuesioner tersebut dikatakan valid dalam mengukur variabel penelitian.

C. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat kehandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. Sekaran (2006) menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan reliabilitas yang memadai jika koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,60. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS versi 15

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Penghargaan Finansial	0,619	Reliabel
Pelatihan Profesional	0,655	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,688	Reliabel
Pengakuan Profesional	0,653	Reliabel
Pengetahuan <i>ASEAN Economic Community</i>	0,759	Reliabel
Bahasa	0,688	Reliabel
Kepercayaan Diri	0,815	Reliabel
Pemilihan Karir sebagai <i>Professional Accountant</i>	0,812	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, seluruh instrumen penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 yang berarti seluruh instrumen penelitian dikatakan reliabel atau handal dalam mengukur variabel-variabel penelitian.

D. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi residual dari model regresi, jika residual berdistribusi normal maka model dapat dianalisis dengan analisis regresi, namun jika residual tidak berdistribusi normal maka model tersebut tidak dapat dianalisis dengan analisis regresi.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, berikut ini adalah hasil dari uji normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan program SPSS versi 15:

Tabel 4.4
Uji Normalitas

Tahap Regresi	Kolmogorov Smirnov	Signifikansi	Keterangan
Tahap 1	0,890	0,407	Normal
Tahap 2	0,763	0,605	Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai signifikan hasil uji normalitas seluruh tahap regresi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dari seluruh model penelitian berdistribusi normal.

E. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian. Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* dan *tolerance* yang didapat dari hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 15. Jika nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih

dari 0,1 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi yang terbentuk, namun jika nilai VIF lebih dari 10 dan *tolerance* kurang dari 0,1 maka terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model dan model regresi tidak layak digunakan. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dengan bantuan program SPSS versi 15:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Tahap Regresi	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tahap 1	Penghargaan Finansial	0,758	1,319	Tidak ada multikolinearitas
	Pelatihan Profesional	0,819	1,221	Tidak ada multikolinearitas
	Lingkungan Kerja	0,908	1,102	Tidak ada multikolinearitas
	Pengakuan Profesional	0,722	1,384	Tidak ada multikolinearitas
	Pengetahuan <i>ASEAN Economic Community</i>	0,799	1,252	Tidak ada multikolinearitas
	Bahasa	0,789	1,268	Tidak ada multikolinearitas
Tahap 2	Penghargaan Finansial	0,758	1,319	Tidak ada multikolinearitas
	Pelatihan Profesional	0,798	1,253	Tidak ada multikolinearitas
	Lingkungan Kerja	0,897	1,115	Tidak ada multikolinearitas
	Pengakuan Profesional	0,656	1,524	Tidak ada multikolinearitas
	Pengetahuan <i>ASEAN Economic Community</i>	0,754	1,325	Tidak ada multikolinearitas
	Bahasa	0,773	1,294	Tidak ada multikolinearitas
	Kepercayaan Diri	0,671	1,490	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai VIF untuk semua variabel pada analisis regresi tahap 1 dan 2 kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yang berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi tahap 1 dan 2.

F. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas data penelitian, yaitu ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis *rank spearman*. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *rank spearman*:

Hipotesis:

Ho: Tidak ada gejala heteroskedastisitas

Ha: Ada gejala heteroskedastisitas

Kriteria Pengujian: Ho diterima jika sig. > 0,05

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tahap Regresi	Variabel	Sig.	Keterangan
Tahap 1	Penghargaan Finansial	0,990	Tidak ada heteroskedastisitas
	Pelatihan Profesional	0,910	Tidak ada heteroskedastisitas
	Lingkungan Kerja	0,957	Tidak ada heteroskedastisitas
	Pengakuan Profesional	0,846	Tidak ada heteroskedastisitas
	Pengetahuan <i>ASEAN Economic Community</i>	0,721	Tidak ada heteroskedastisitas
	Bahasa	0,277	Tidak ada heteroskedastisitas
Tahap 2	Penghargaan Finansial	0,761	Tidak ada heteroskedastisitas
	Pelatihan Profesional	0,635	Tidak ada heteroskedastisitas
	Lingkungan Kerja	0,835	Tidak ada heteroskedastisitas
	Pengakuan Profesional	0,698	Tidak ada heteroskedastisitas
	Pengetahuan <i>ASEAN Economic Community</i>	0,222	Tidak ada heteroskedastisitas
	Bahasa	0,244	Tidak ada heteroskedastisitas
	Kepercayaan Diri	0,136	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, nilai signifikansi seluruh variabel bebas pada analisis regresi tahap 1 dan 2 lebih dari 0,05 yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data tersebut.

G. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan dua variabel atau lebih dalam suatu model regresi. Uji linear dengan penelitian ini diuji dengan bantuan program SPSS versi 15, apabila nilai signifikan yang didapat lebih dari 0,05 maka hubungan kedua variabel dikatakan tidak linear, sedangkan jika nilai signifikan yang didapat kurang dari 0,05 maka dikatakan hubungan antara kedua variabel tersebut linear. Berikut ini adalah hasil uji linearitas dengan bantuan SPSS:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas

Tahap Regresi	Variabel	Variabel Terikat	Sig.	Keterangan
Tahap 1	Penghargaan Finansial	Kepercayaan Diri	0,012	Linear
	Pelatihan Profesional		0,001	Linear
	Lingkungan Kerja		0,000	Linear
	Pengakuan Profesional		0,000	Linear
	Pengetahuan <i>ASEAN Economic Community</i>		0,000	Linear
	Bahasa		0,000	Linear
Tahap 2	Penghargaan Finansial	Pemilihan Karir sebagai <i>Professional Accountant</i>	0,000	Linear
	Pelatihan Profesional		0,000	Linear
	Lingkungan Kerja		0,000	Linear
	Pengakuan Profesional		0,000	Linear
	Pengetahuan <i>ASEAN Economic Community</i>		0,000	Linear
	Bahasa		0,000	Linear
	Kepercayaan Diri		0,000	Linear

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, nilai signifikansi hasil uji linearitas variabel bebas hasil regresi tahap I dan regresi tahap II menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti hubungan kedua variabel adalah *linear*.

H. Hasil Analisis Regresi

Setelah seluruh persyaratan dari kedua tahap analisis regresi terpenuhi maka tahap analisis selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi yang dilakukan melalui dua tahap.

1. Analisis Regresi Tahap 1

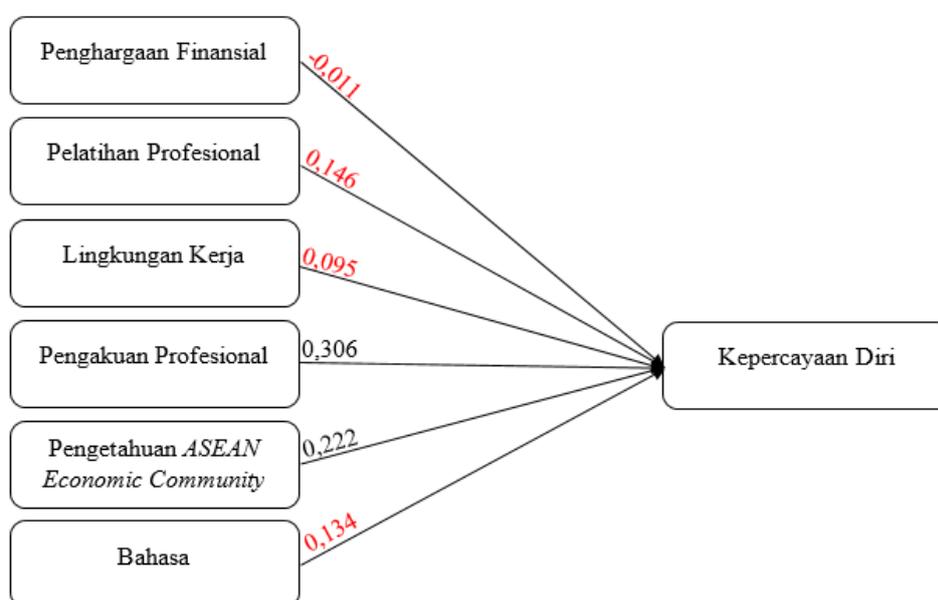
Analisis regresi tahap 1 merupakan regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, pengakuan profesional, pengetahuan *ASEAN Economic Community*, dan bahasa terhadap kepercayaan diri. Berikut ini adalah tabel hasil analisis regresi tahap 1:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Tahap 1

Variabel	Uji t		R Square	Koefisien Jalur
	t hitung	Sig.		
Penghargaan Finansial	-0,114	0,909	0,329	-0,011
Pelatihan Profesional	1,633	0,106		0,146
Lingkungan Kerja	1,116	0,267		0,095
Pengakuan Profesional	3,221	0,002		0,306
Pengetahuan <i>ASEAN Economic Community</i>	2,456	0,016		0,222
Bahasa	1,470	0,145		0,134

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, koefisien jalur variabel penghargaan finansial adalah -0,011, koefisien jalur variabel pelatihan profesional adalah 0,146, koefisien jalur lingkungan kerja adalah 0,095, koefisien jalur pengakuan profesional adalah 0,306, koefisien jalur pengetahuan *ASEAN Economic Community* adalah 0,222, dan koefisien jalur variabel bahasa adalah 0,134. Sehingga diperoleh diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Jalur Analisis Regresi Tahap I

2. Analisis Regresi Tahap 2

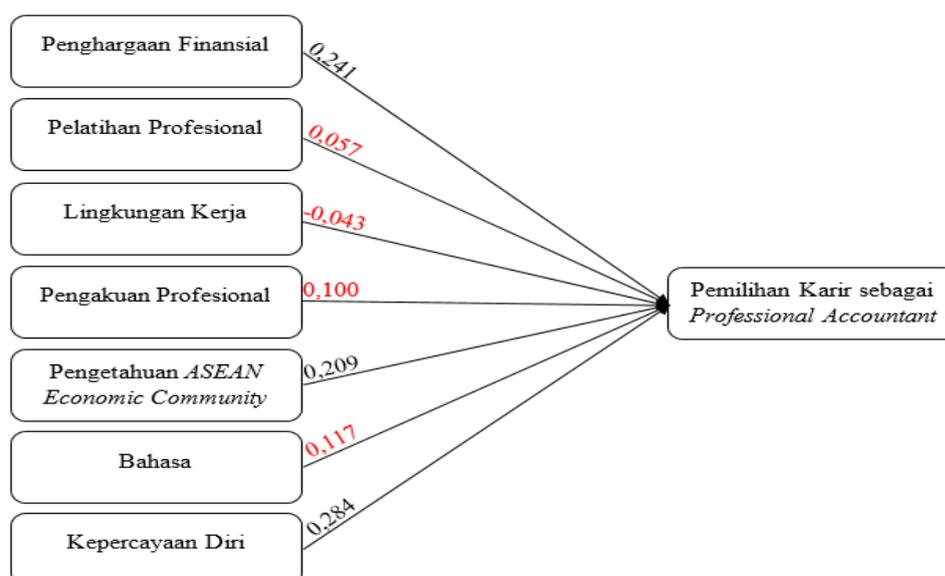
Analisis regresi tahap 2 merupakan regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, pengakuan profesional, pengetahuan *ASEAN Economic Community*, bahasa, dan kepercayaan diri terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Berikut ini adalah tabel hasil analisis regresi tahap 2:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Tahap 2

Variabel	Uji t		R Square	Koefisien Jalur
	t hitung	Sig.		
Penghargaan Finansial	2,884	0,005	0,461	0,241
Pelatihan Profesional	0,699	0,486		0,057
Lingkungan Kerja	-0,563	0,575		-0,043
Pengakuan Profesional	1,119	0,266		0,100
Pengetahuan ASEAN <i>Economic Community</i>	2,494	0,014		0,209
Bahasa	1,414	0,160		0,117
Kepercayaan Diri	3,197	0,002		0,284

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, koefisien jalur variabel penghargaan finansial adalah 0,241, koefisien jalur variabel pelatihan profesional adalah 0,057, koefisien jalur lingkungan kerja adalah -0,043, koefisien jalur pengakuan profesional adalah 0,100, koefisien jalur pengetahuan ASEAN *Economic Community* adalah 0,209, koefisien jalur variabel bahasa adalah 0,117, dan koefisien jalur variabel kepercayaan diri adalah 0,284. Sehingga diperoleh diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 4.1
Diagram Jalur Analisis Regresi Tahap II

I. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1 (Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Diri)

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap I, nilai t hitung variabel Penghargaan Finansial adalah $-0,114$ dan nilai signifikansi sebesar $0,909$ lebih dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara Penghargaan Finansial dan Kepercayaan Diri. **(Hipotesis 1 ditolak)**

2. Hipotesis 2 (Pelatihan Profesional berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Diri)

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap I nilai t hitung variabel Pelatihan Profesional adalah $1,633$ dan nilai signifikansi sebesar $0,106$ lebih dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pelatihan Profesional tidak berpengaruh terhadap Kepercayaan Diri. **(Hipotesis 2 ditolak)**

3. Hipotesis 3 (Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Diri)

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap I nilai t hitung variabel Lingkungan Kerja adalah $1,116$ dan nilai signifikansi sebesar $0,267$ lebih dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja tidak berpengaruh terhadap Kepercayaan Diri **(Hipotesis 3 ditolak)**

4. Hipotesis 4 (Pengakuan Profesional berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Diri)

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap I nilai t hitung variabel Pengakuan Profesional adalah $3,221$ dan nilai signifikansi sebesar $0,002$

kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap Kepercayaan Diri. Hal ini berarti apabila seseorang mendapat Pengakuan Profesional maka Kepercayaan Diri orang tersebut akan naik, dan sebaliknya apabila orang tersebut tidak mendapat pengakuan maka akan berpengaruh terhadap Kepercayaan Dirinya yang akan menjadi rendah pula. **(Hipotesis 4 diterima)**

5. Hipotesis 5 (Pengetahuan *ASEAN Economic Community* berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Diri)

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap I nilai t hitung variabel pengetahuan *ASEAN Economic Community* adalah 2,456 dan nilai signifikansi sebesar 0,016 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan *ASEAN Economic Community* berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Diri. Hal ini menunjukkan apabila seseorang memiliki pengetahuan yang cukup maka orang tersebut akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan sebaliknya apabila ia merasa kemampuannya kurang maka akan rendah pula Kepercayaan Diri orang tersebut. **(Hipotesis 5 diterima)**

6. Hipotesis 6 (Bahasa berpengaruh terhadap Kepercayaan Diri)

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap II nilai t hitung variabel Bahasa adalah 1,470 dan nilai signifikansi sebesar 0,145 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak berpengaruh terhadap Kepercayaan Diri **(Hipotesis 6 ditolak)**

7. Hipotesis 7 (Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*)

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap II nilai t hitung variabel Penghargaan Finansial adalah 2,884 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Artinya kemauan untuk berkarir sebagai *professional accountant* akan semakin besar apabila penghargaan yang diterima juga besar dan sebaliknya apabila Penghargaan Finansial yang diterima kecil, maka kemauan untuk berkarir sebagai *professional accountant* juga akan rendah. **(Hipotesis 7 diterima)**

8. Hipotesis 8 (Pelatihan Profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*)

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap II nilai t hitung variabel Pelatihan Profesional adalah 0,699 dan nilai signifikansi sebesar 0,486 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pelatihan Profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir. **(Hipotesis 8 ditolak)**

9. Hipotesis 9 (Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*)

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap II nilai t hitung variabel Lingkungan Kerja adalah -0,563 dan nilai signifikansi sebesar 0,575 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja tidak berpengaruh

positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*.

(Hipotesis 9 ditolak)

10. Hipotesis 10 (Pengkakuan Profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*)

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap II nilai t hitung variabel Pengakuan Profesional adalah 1,119 dan nilai signifikansi sebesar 0,266 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pengakuan Profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*.

(Hipotesis 10 ditolak)

11. Hipotesis 11 (Pengetahuan mengenai *ASEAN Economic Community* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*)

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap II nilai t hitung variabel pengetahuan *ASEAN Economic Community* adalah 2,494 dan nilai signifikansi sebesar 0,014 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan *ASEAN Economic Community* berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman seseorang maka akan semakin tinggi minat dan kesempatan orang tersebut untuk berkarir sebagai *professional accountant* di era MEA. **(Hipotesis 11 diterima)**

12. Hipotesis 12 (Bahasa berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*)

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap II nilai t hitung variabel bahasa adalah 1,414 dan nilai signifikansi sebesar 0,160 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant* (**Hipotesis 12 ditolak**)

13. Hipotesis 13 (Kepercayaan Diri berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*)

Berdasarkan hasil analisis regresi tahap II nilai t hitung variabel Kepercayaan Diri adalah 3,197 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hal ini menunjukkan seseorang akan memilih suatu karir apabila ia merasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya dan sebaliknya seseorang tidak memilih suatu karir apabila ia merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya. (**Hipotesis 13 diterima**)

J. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir pada program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pengetahuan *ASEAN Economic Community*, dan bahasa terhadap pemilihan

karir sebagai *professional accountant* dengan menggunakan kepercayaan diri sebagai variabel intervening.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan penghargaan finansial tidak berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Hasil penelitian ini menunjukkan penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap kepercayaan diri. Artinya, semakin tinggi gaji yang ditawarkan atau diterima mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan dirinya. Menurut peneliti hal ini disebabkan adanya rasa pesimis dalam diri seseorang ketika perusahaan memiliki ekspektasi yang tinggi mengenai kinerjanya tetapi ia merasa tidak mampu untuk memenuhinya terlebih bagi seorang sarjana yang belum memiliki pengalaman kerja sama sekali, sehingga kepercayaan dirinya pun menjadi rendah.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Carlson (2002). Hasil penelitian ini menunjukkan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Menurut peneliti, hal ini dapat terjadi disebabkan karena mahasiswa merasa yakin dengan ilmu-ilmu yang sebelumnya mereka dapatkan di kampus sehingga mereka telah memiliki rasa percaya diri meskipun belum atau tidak mengikuti pelatihan profesional.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Hasil penelitian ini tidak

mendukung penelitian yang dilakukan Trinoto (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Menurut peneliti, hal ini dapat terjadi disebabkan karena pemikiran mahasiswa yang ingin bekerja dan bertindak secara profesional sehingga bagaimanapun kondisi suatu lingkungan kerja yang baik ataupun buruk tidak akan menjadi masalah karena mereka memiliki sikap profesional dan integritas yang tinggi.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahman (2013). Hasil penelitian yang dilakukan Rahman (2013) menunjukkan variabel pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Artinya, apabila seseorang mendapat pengakuan profesional maka kepercayaan diri orang tersebut akan naik, begitu pula sebaliknya apabila orang tersebut tidak mendapat pengakuan tersebut maka kepercayaan dirinya akan rendah.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan pengetahuan *ASEAN Economic Community* berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (1943) tepatnya pada bagian aktualisasi diri. Artinya, orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *ASEAN Economic Community* dan juga kepercayaan diri yang tinggi maka ia akan menganggap fenomena seperti *ASEAN Economic Community* sebagai tantangan yang harus dilalui

dibandingkan sebagai ancaman yang harus dihindari. Hal ini menunjukkan apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan orang tersebut akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan bahasa tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Menurut peneliti, hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa berpikir apabila mereka tidak bisa menggunakan atau berbahasa dengan baik maka mereka bisa menggunakan alternatif lainnya untuk berkomunikasi dan berinteraksi, alternatif lainnya yang dapat digunakan antara lain mereka dapat menggunakan bahasa tubuh atau berkat kecanggihan teknologi mereka dapat dengan mudah menggunakan alat pembantu penerjemah bahasa asing seperti *google translate*, dan sebagainya.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2001). Hasil penelitian Wijayanti (2001) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir. Menunjukkan kemauan untuk berkarir sebagai *professional accountant* akan semakin besar apabila penghargaan yang diterima juga besar dan sebaliknya apabila penghargaan finansial yang diterima kecil, maka kemauan untuk berkarir sebagai *professional accountant* juga akan rendah.

Hasil analisis regresi selanjutnya, menunjukkan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai

professional accountant. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andersen (2012), namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan Chan (2013). Hasil penelitian Chan (2013) menunjukkan bahwa faktor pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir. Hal ini disebabkan adanya pikiran pada mahasiswa sebab mereka berpikir seseorang dapat menjadi semakin profesional sambil terus bekerja sebab mereka akan terus memperoleh jam terbang dan kasus-kasus atau pelajaran-pelajaran yang mampu membuat mereka lebih baik lagi dalam pekerjaannya meskipun mereka tidak mendapatkan atau tidak mengikuti pelatihan profesional

Hasil analisis regresi selanjutnya, menunjukkan lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Wicaksono (2011). Hasil penelitian ini menunjukkan lingkungan kerja berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Artinya, semakin baik lingkungan kerja tersebut maka mahasiswa semakin tidak berminat untuk memilih pekerjaan tersebut. Menurut peneliti, hal ini dapat terjadi karena disebabkan mahasiswa yang baru lulus mereka merasa belum memiliki cukup pengalaman sehingga mereka akan lebih memilih lingkungan yang sekiranya mereka dapat beradaptasi dengan cepat.

Hasil analisis regresi selanjutnya, menunjukkan pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Wijayanti (2001), namun tidak sejalan dengan penelitian Aprilian (2011) dan Andersen (2012) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hasil penelitian ini menunjukkan pengakuan profesional tidak mempunyai pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant* karena saat ini pengakuan profesional tidak lagi menjadi sebuah alasan bagi seseorang untuk berkarir di dunia akuntan, hal ini dikarenakan prosesnya yang panjang untuk memperoleh hal tersebut sebab untuk memperoleh sebutan sebagai seorang *professional accountant* seseorang dituntut untuk memenuhi banyak persyaratan seperti lulus ujian sertifikasi yang dilaksanakan IAI, memiliki pengalaman praktik keprofesian di bidang akuntansi yang datanya paling tidak diverifikasi 3 (tiga) tahun di bidang akuntansi yang diperoleh dalam 7 (tujuh) tahun terakhir, dan juga wajib sebagai anggota IAI.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan pengetahuan *ASEAN Economic Community* berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hasil ini sesuai dengan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (1943) tepatnya pada kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri dan sesuai dengan hasil penelitian Linda (2011). Pengetahuan menurut Maslow (1943) merupakan prasyarat untuk mengaktualisasikan diri karena pengetahuan sangat penting untuk motivasi mengembangkan potensi dan perencanaan hidup. Artinya, semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman seseorang maka akan semakin tinggi minat dan kesempatan orang tersebut

untuk berkarir sebagai *professional accountant* di era *ASEAN Economic Community*.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan bahasa tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Menurut peneliti hal ini dapat terjadi disebabkan karena mahasiswa memandang tidak terlalu penting menguasai bahasa karena terdapat banyak alternatif yang dapat mereka gunakan untuk mencari dan mengetahui apa yang mereka tidak mengerti dari bahasa asing tersebut. Contoh alternatif tersebut adalah penggunaan *google translate* dan juga kamus-kamus yang saat ini terdapat di telepon pintar mereka.

Hasil analisis regresi selanjutnya menunjukkan kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai *professional accountant*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kepercayaan diri yang tinggi maka akan menyebabkan seseorang merasa yakin untuk memilih karir dalam hal ini menjadi seorang *professional accountant*. Sehingga dapat dikatakan mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan dapat menentukan pilihan karirnya dengan baik. Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi ketika dihadapkan pada pemilihan karir maka ia akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan.

Mahasiswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan dapat merumuskan tujuan atau target untuk dirinya, yang pada akhirnya dapat

menjadi penentu keberhasilannya dalam menjalankan tugas-tugasnya. Mahasiswa akan mempunyai mental untuk belajar, lebih mempunyai dorongan yang kuat untuk selalu belajar giat, lebih tahan dalam mengatasi kesulitan dan lebih mampu mencapai level prestasi yang lebih tinggi. Hal ini akan berpengaruh dalam menyelesaikan pekerjaannya sebagai *professional accountant* nantinya.